

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai hasil penelitian merupakan jawaban dari fokus masalah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Merangkai Bunga Hias Dari Bahan Daur Ulang Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB C Purnama Asih Bandung. Adapun pembahasannya mengenai persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih Bandung. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti paparkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.

Persiapan pembelajaran merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih yaitu dengan menyusun program yang berpedoman pada kurikulum KTSP. Sebelum melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk penyusunan program pembelajaran hal yang pertama harus dilakukan adalah melakukan asesmen. Pelaksanaan asesmen digunakan sebagai dasar dalam pemberian layanan pembelajaran. Pelaksanaan asesmen keterampilan merangkai bunga di SLB C Purnama Asih tidak ada pedoman khusus secara tertulis. Asesmen dirasa masih kurang mendalam karena hanya dilakukan berdasarkan pengamatan saja.

Dalam perencanaan program pembelajaran yang dibuat sudah secara bertahap, mulai dari program tahunan, program semester, dan program harian. Sistematis RPP sudah mengikuti alur pada umumnya yaitu ada SK, KD, indikator, tujuan, langkah pembelajaran, metode, sumber, media pembelajaran serta penilaian. Tujuan dari program pembelajaran

ini adalah agar siswa dapat mandiri dan berkarya hingga dapat memproduksinya sendiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang dilaksanakan di dalam kelas keterampilan pada hari Senin sampai dengan Kamis pada jam kedua dan ketiga dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 2 x45 menit.

Kegiatan awal sampai dengan akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang sudah sesuai dengan RPP dan guru sudah menerapkan prinsip keperagaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan inti selama proses pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, kelemahan anak tunagrahita antara lain adalah dalam hal kemampuan berpikir abstrak. Mereka sulit untuk membayangkan sesuatu.

Pada proses prakteknya siswa mampu menirukan tahapan-tahapan merangkai bunga dari gurunya, namun dirasa masih kesusahan dalam merangkai bentuk mahkota bunga. Guru secara berulang-ulang mengajarkan tahapan merangkai bunga.

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga menggunakan media yang bervariasi. Media keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang terdiri dari benda konkrit; gambar alat, bahan, serta langkah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perencanaan. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengamatan, dan drill. Metode

drill masih digunakan guru dikarenakan ditujukan pada pengembangan kemampuan motorik halus anak.

3. Evaluasi pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.

Evaluasi pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita di SLB C Purnama Asih diarahkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemampuan individu dari awal sampai akhir, bukan diarahkan untuk membandingkan kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari evaluasi lisan dan perbuatan.

4. Hambatan yang dialami siswa pada saat latihan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB Purnama Asih Bandung.

Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik keterampilan motorik lebih rendah daripada anak normal. Hal ini tentu saja akan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang memerlukan keterampilan motorik halus. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang anak mengalami kesulitan pada proses merangkai bentuk mahkota bunga.

Kendala guru dalam mengajar keterampilan merangkai bunga ini adalah menghadapi emosi siswa yang tidak stabil dan kurangnya kedisiplinan siswa. Terkadang siswa malas untuk belajar sehingga mengajak siswa lain untuk mengobrol, terkadang ada beberapa siswa yang tidak kembali lagi sesuai istirahat, tentu saja hal tersebut mengganggu dalam proses belajar mengajar.

5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anak tunagrahita ringan di SLB C Purnama Asih Bandung.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di SLB C Purnama Asih adalah dengan melakukan pendekatan individual, yaitu guru memberikan pembelajaran yang diindividualkan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat praktek merangkai bunga. Siswa diberi contoh langsung perindividu dan kemudian diikuti oleh siswa bersangkutan dan dilakukan berulang-ulang.

Untuk mengatasi emosi siswa yang mogok belajar guru membujuk siswa, memberi pujian terhadap siswa tersebut, dan apabila siswa tersebut masih tidak mau belajar berganti model bunga yang lain.

Upaya untuk mengatasi kedisiplinan siswa yang tidak kembali lagi sesudah istirahat yaitu dengan menyuruh siswa lain untuk memanggilnya dan untuk mengatasi siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya yaitu dengan cara menegur siswa dan mengajak mengobrol siswa yang bersangkutan sambil mengerjakan tugasnya sehingga tidak mengganggu siswa yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Mengajukan pengajar terampil khusus atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan

sehingga pengajar lebih terampil dalam bidangnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai bunga hias.

2. Bagi guru

- a. Diharapkan pihak guru menyusun pedoman asesmen secara tertulis, tidak hanya dengan pengamatan saja, sehingga dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa.
- b. Diharapkan guru membuat catatan harian perkembangan siswa sehingga tahu lebih jelas sejauh mana kemampuan siswa.
- c. Diharapkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga lebih terampil dan dapat mengembangkan rangkaian bunga lainnya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

3. Bagi orangtua

- a. Hendaknya orangtua dapat ikut bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan merangkai bunga hias dari bahan daur ulang pada anaknya dengan cara melatihnya di rumah sehingga anak dapat memproduksinya sendiri dan bisa menjadi bekalnya kelak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan agar dapat meneliti hal lain yang berkaitan dengan keterampilan merangkai bunga hias pada siswa tunagrahita. Bisa merubah subjek pada tunagrahita sedang atau pengaruh keterampilan merangkai bunga bagi siswa tunagrahita
- b. Diharapkan agar melakukan penelitian mengenai pembelajaran merangkai bunga hias dari bahan daur ulang di sekolah lain sebagai pembanding dari pembelajaran merangkai bunga di SLB C Purnama Asih Bandung.